

SKRIPSI
LITERASI MEMBACA TEKS FIKSI SISWA KELAS V SDN 4
POHGADING TAHUN AJARAN 2022/2023



AYU ANDITA
190102109

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

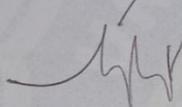
**LITERASI MEMBACA TEKS FIKSI SISWA KELAS V SDN 4
POHGADING TAHUN AJARAN 2022/2023**

**AYU ANDITA
NPM. 190102109**

Skripsi ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyetujui:

Pembimbing I



**Dr. H. Khirjan Nahdi, M.Hum
NIDN.0804026801**

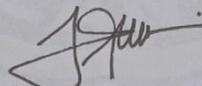
Pembimbing II



**Doni Septu Marsa Ibrahim, M.Pd
NIDN. 0807098503**

Mengetahui:

Koordinator Program Studi



**Muhammad Husni, M.Pd
NIDN. 0802038801**

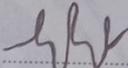
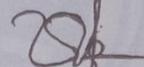
LEMBAR PENGESAHAN

**LITERASI MEMBACA TEKS FIKSI SISWA KELAS V SDN 4
POHGADING TAHUN AJARAN 2022/2023**

**AYU ANDITA
NPM. 190102109**

Skripsi ini dipertanggung jawabkan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi
Pada Tanggal 12, Agustus 2023

DEWAN PENGUJI

Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Penguji Dr. H. Khirjan Nahdi, M.Hum NIDN. 0804026801	12/8/2023	
Anggota 1 Doni Septu Marsa Ibrahim, M.Pd NIDN. 0807098503	13/8/2023	
Anggota 2 Muh. Irfan, M.Pd NIDN. 0821126704	21/8/2023	

Pancor, Agustus 2023

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan


Muhammad Sururuddin, M.Pd
NIDN. 0815097401

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Andita
NPM : 190102109
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Literasi Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas V SDN 4
Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Pancor, Agustus 2023

Ayu Andita
NPM.190102109

MOTTO

“Kamu tidak harus hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat”

-Zig Ziglar

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan, tidak pernah mengenal lelah demi anak tercintanya dan tidak henti-hentinya memanjatkan do'a untuk kesuksesanku. Semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT, diampuni segala dosa-dosanya, dan keduanya mendapatkan ridha Allah SWT.
2. Guru-guru mulia yang telah ikhlas mewariskan ilmunya dan melantunkan do'anya demi kesuksesanku.
3. Para Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Khirjan Nahdi, M.Hum dan Bapak Doni Septu Marsa Ibrahim, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama saya menyelesaikan skripsi ini dan semua Bapak Ibu dosen PGSD Universitas Hamzanwadi semoga tetap sehat walafiat.

ABSTRAK

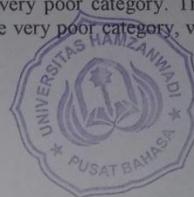
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023 yang meliputi kemampuan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 20 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023 berada pada kategori sangat kurang . Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan siswa yang memperoleh nilai ≤ 54 dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%).

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Teks, Fiksi

ABSTRACT

This research aims to examine the literacy ability to read fiction texts of fifth grade students at SDN 4 Pohgading, Pringgabaya District, East Lombok Regency for the 2022/2023 academic year, which includes the ability to determine the intrinsic and extrinsic elements of the story. This research is quantitative descriptive. The sample in this study were fifth grade students at SDN 4 Pohgading, Pringgabaya District, East Lombok district, totaling of 20 students. The technique used to collect data was a multiple-choice test. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive analysis. The results showed that the ability to analyze the intrinsic and extrinsic elements of stories of fifth grade students at SDN 4 Pohgading, Pringgabaya District, East Lombok Regency for the 2022/2023 academic year is in the very poor category. This is obtained based on the students' test results with a score of ≤ 54 in the very poor category, which is gained from 14 out of 20 students (70%).

Keywords: Literacy, reading, text, fiction



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam, semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau dan keluarganya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M.Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang secara tidak langsung telah memberi izin dan fasilitas kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Hamzanwadi.
2. Muhammad Sururuddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi yang telah mendukung penulis selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi.
3. Muhammad Husni, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas motivasi yang selalu beliau berikan kepada kami.
4. Dr. H. Khirjan Nahdi, M.Hum selaku Pembimbing I yang telah dengan tulus ikhlas mendidik, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
5. Doni Septu Marsa Ibrahim, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah dengan tulus ikhlas mendidik, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Teristimewa orang tua saya tercinta, yang tidak pernah henti-hentinya berdoa untuk keberhasilan saya.
7. Semua pihak yang terlibat memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun spiritual selama penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis uraikan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang luput dari kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang

membangun penulis harapkan agar dapat berkarya dengan lebih baik pada masa yang akan datang.

Semoga segala usaha yang peneliti lakukan dan segala bantuan yang peneliti terima mendapat berkah dan rahmat dari Allah SWT Amin.

Pancor, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Literasi.....	10
2. Membaca.....	12
3. Teks Fiksi	13
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Pikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Desain Penelitian.....	19

B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
1. Populasi Penelitian	20
2. Sampel Penelitian.....	20
D. Variabel Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
1. Observasi.....	21
2. Tes	21
3. Dokumentasi	21
F. Instrumen Pengumpulan Data	22
1. Instrumen Tes.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Data.....	25
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Literasi Membaca Teks Fiksi.....	22
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Membaca Teks Fiksi	24
Tabel 4.1 Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita	26
Tabel 4.2 Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan Unsur Ekstrinsik Cerita	30
Tabel 4.3 Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita	34
Tabel 4.4 Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan Unsur Ekstrinsik Cerita	43
Tabel 4.5 Interval Rentang Nilai Dan Jumlah Siswa SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita	52
Tabel 4.6 Interval Rentang Nilai Dan Jumlah Siswa SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan Unsur Ekstrinsik Cerita	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Soal Tes Pilihan Ganda

Lampiran 02 Hasil Siswa Menjawab Soal Tes Pilihan Ganda

Lampiran 03 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi atau kemelekan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Suandi (2018:6), menyebutkan seseorang memiliki kemampuan literasi adalah seseorang yang bisa membaca, mau membaca, dan terbiasa membaca. Literasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *litteratus* yang berarti *learned person* atau orang yang belajar, di mana hal ini didasarkan pada seseorang yang mahir membaca dan menulis yang disebut *litteratus*. Keterampilan literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang merupakan pondasi awal penentu keberhasilan pembelajaran. Keterampilan berbahasa sangat kompleks dan luas. Masing-masing keterampilan ini juga saling terkait, meskipun memiliki kesulitan yang tersendiri.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Somadayo menyebutkan membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis (Muhsyanur, 2019:15). Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca.

Akhadiah menyebutkan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. (Delia putri dan Elvina, 2019:4). Tarigan menyebutkan membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan (Erwin Harianto 2020:2). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Kemampuan literasi anak di indonesia cukup memprihatinkan dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2018, negara indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara dengan tingkat literasi membaca sebesar 371. Tingkat literasi ini berada di bawah rata-rata peserta didik di ASEAN. Hasil perhitungan pada tahun 2021 Asesmen nasional di indonesia menunjukkan satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi (Mendikbudristek, 2020). Hasil perhitungan dari indeks Ali baca nasional di indonesia menunjukkan literasi membaca di indonesia pada kategori rendah dengan nilai 37,32 (Puslitjadidbud, 2019). Apabila budaya literasi tidak dibangun dari sejak usia sekolah dasar, maka masa depan anak-anak di abad 21 akan terancam. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan di abad teknologi dan informasi dikarenakan mereka kurang kompetitif, kurang ilmu pengetahuan dan teknologi karena rendahnya kemampuan baca tulis.

Berdasarkan kondisi budaya literasi siswa sekolah dasar yang masih rendah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal wajib menumbuhkan budaya

baca-tulis secara sistematis sejak kelas awal. Hal tersebut dikarenakan siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Dalam proses perkembangan setelah mengalami perkembangan fase pra-sekolah, anak akan mengalami perkembangan masa sekolah atau masa usia sekolah dasar, yakni pada umur enam atau tujuh tahun hingga 12 tahun. Pada fase ini anak mengalami masa peka untuk mereaksi stimulus intelektual sekaligus siap melaksanakan tugas-tugas belajar yang memerlukan kapasitas kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung. (Muhibbin Syah, 2014:33). Karakteristik anak usia pendidikan dasar yaitu senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang memperagakan sesuatu secara langsung. Pada masa kanak-kanak sering terjadi gangguan-gangguan dalam perkembangan dan pendidikan yaitu gangguan belajar, gangguan membaca, gangguan menulis dan gangguan berhitung.

Budaya literasi di sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama guru, disebabkan guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian budaya literasi dapat dibangun melalui proses pembelajaran. Pembelajaran literasi yang menyenangkan dapat diupayakan melalui media dan sumber belajar yang menarik. Salah satu solusi mengatasi rendahnya minat dan kemampuan membaca adalah menyediakan buku yang menarik. Sekolah merupakan salah satu tempat penting untuk memberikan literasi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dalam literasi. Pentingnya literasi membuat pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program gerakan literasi sekolah (GLS). Kemendikbud (2016:7-8), menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan

suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipasif, dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Membiasakan Kegiatan membaca pada siswa tentu tidak mudah, hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan bacaan yang menarik dan dapat membangun minat membaca siswa. agar siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat membaca. Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” (Slameto, 2010:57). Adapun Slameto, berpendapat minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat merupakan rasa suka dan tertarik terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang yang dianggap dapat memberi kepuasan dan keuntungan pada diri sendiri sehingga mendorongnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tanpa merasa terpaksa.

Minat tidak muncul secara tiba-tiba. Minat ada karena ada yang mempengaruhinya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat (Wahyuni, 2015:23), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal tersebut meliputi keingintahuan terhadap sesuatu, pemusatan perhatian siswa, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa Faktor eksternal

tersebut meliputi dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, fasilitas seperti sarana dan prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya.

Minat timbul karena rangsangan dari dalam dan luar diri seseorang sehingga menimbulkan rasa tertarik dimana ketertarikan tersebut menimbulkan keingintahuan, membuktikan lebih lanjut serta mempelajari hal yang diminatinya. Dengan kata lain, orang yang memiliki minat terhadap sesuatu, maka ia akan berusaha lebih keras untuk mendapatkan apa yang dinginkannya. Misalnya seorang siswa yang berminat terhadap permainan bola basket, maka ia akan berusaha keras untuk mempelajari lebih banyak tentang bola basket. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa minat besar pengaruhnya pada proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SDN 4 Pohgading, peneliti menemukan bahwa kesenangan membaca siswa di perpustakaan atau taman baca, siswa menyatakan merasa senang ketika menemukan buku yang ingin dibaca. mengenai jenis bahan bacaan yang disenangi para siswa, pada umumnya buku cerita dan buku jenis fiksi.

Bacaan fiksi adalah bacaan yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita, serta dapat memberikan hiburan, ketentraman pikiran, dan lain sebagainya. Fiksi pada hakikatnya adalah cerita kisah Muhardi dan Hasanuddin mendefinisikan fiksi sebagai cerita rekaan, khayalan, atau pikiran semata (Yasnur Asri, 2021:13). Salah satu bentuk bacaan fiksi adalah cerpen.

Cerpen atau cerita pendek merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. E. Heri (2019:2)

menyebutkan, cerpen atau cerita pendek adalah tulisan yang menggambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu. Cerpen biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja. Saat membaca cerpen biasanya sangat cepat selesai karena cerpen terdiri tidak lebih dari 10.000 kata saja. Pada umumnya permasalahan yang dikisahkan pada cerpen tidak terlalu rumit. Maka dari itu jumlah kata pada cerpen juga dibatasi. Selain itu, isi pada cerpen juga sangat mudah dipahami karena ceritanya yang relatif pendek.

Biasanya cerpen terdiri dari berbagai kisah menarik yang terdiri dari berbagai genre, seperti genre percintaan, kasih sayang, jenaka, dan sebagainya. Oleh karena itu cerpen disukai berbagai kalangan, banyak anak-anak hingga orang dewasa menyukai bacaan cerpen karena ceritanya yang singkat dan tidak rumit. Pada cerpen juga mengandung pesan dan amanat untuk para pembaca, sehingga bukan hanya terhibur saja pembaca juga bisa menerapkan setiap pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi yang dikemas secara pendek, jelas ringkas dan menarik.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan literasi membaca anak untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi dengan membaca cerita fiksi. Cerita fiksi adalah cerita yang berdasarkan hasil karangan seseorang atau khayalan seseorang bukan berdasarkan pada fakta. Cerita fiksi ini disajikan dalam bentuk cerita yang menarik yang dikontekskan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan membaca

cerita tersebut diharapkan dapat memahami isi cerita sehingga literasi membaca siswa meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Capaian pembelajaran literasi membaca dapat ditingkatkan dengan berbagai cara seperti kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada jenjang sekolah dasar kelas tinggi dapat melalui kegiatan membaca buku dalam hati di sudut kelas. kegiatan ini juga harus didukung dengan berbagai bacaan yang layak baik dari segi bahasa, isi cerita, kondisi psikologis, dan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian maka diharapkan kemampuan literasi membaca siswa meningkat. Literasi merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dan gemar dalam berliterasi sepanjang hayat dengan menggunakan strategi dan aturan yang telah ditentukan.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa anak sekolah dasar kelas 5 di SDN 4 Pohgding, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang dapat membaca akan tetapi belum bisa memahami isi bacaan, siswa juga mengalami kesulitan memaknai kosakata dalam cerita yang dibaca, selain itu siswa juga kesulitan menganalisis amanat yang terkandung di dalam cerita yang telah dibaca, siswa kesulitan memahami pertanyaan 5W+1H terkait bacaan yang telah dibaca, dan siswa kesulitan menceritakan ulang cerita yang telah dibaca menggunakan bahasanya sendiri, jika ada siswa yang dapat menceritakan kembali cerita yang telah dibaca ceritanya masih belum runtut.

Hal ini menjadi kesulitan sendiri bagi guru ketika akan mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi Bahasa Indonesia di kelas lima berisi

bacaan yang menuntut siswa mampu memahami isi teks, mengidentifikasi unsur cerita dan menyimpulkan isi dari cerita yang telah dibaca. Banyak siswa yang dapat membaca akan tetapi belum bisa memahami isi bacaan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Literasi Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023. “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini, antara lain; 1) siswa dapat membaca akan tetapi belum bisa memahami isi bacaan; 2) siswa kesulitan memaknai kosakata dalam cerita fiksi yang dibaca; 3) siswa kesulitan menganalisis amanat yang terkandung dalam cerita; 4) siswa kesulitan memahami pertanyaan 5 W+1H terkait dengan bacaan; 5) siswa kesulitan menceritakan ulang teks fiksi yang telah dibaca dengan bahasa sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya dapat dikaji lebih dalam dan juga sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu “Literasi Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut

“Bagaimana Kemampuan Literasi Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023?”. Yang meliputi; 1) kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam teks cerita fiksi; 2) kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam teks cerita fiksi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain; a) dapat menambah informasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi membaca teks fiksi di kelas 5 sekolah dasar; b) dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan masalah literasi membaca pada penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain; a) memberikan informasi tentang kemampuan literasi membaca teks fiksi pada siswa sekolah dasar kelas 5; b) untuk meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya literasi membaca; c) meningkatkan pemahaman siswa terkait teks cerita yang dibaca; d) untuk mengetahui secara langsung tentang kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu *litteratus* yang berarti *learned person* atau orang yang belajar, di mana hal ini didasarkan pada seseorang yang mahir membaca dan menulis yang disebut *litteratus*. Literasi adalah kegiatan melek membaca dan juga kemahiran dalam menulis serta dibarengi dengan kemampuan memahami suatu bacaan dan informasi dengan cepat dan tepat (Afiyatul Fatimah dkk, 2020:2). Adapun Suwandi (2019:6) menyebutkan, seseorang memiliki kemampuan literasi adalah seseorang yang bisa membaca, mau membaca, dan terbiasa membaca. Keterampilan literasi adalah keterampilan yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang merupakan pondasi awal penentu keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan literasi merupakan keterampilan seseorang atau potensi yang ada di dalam diri seseorang terutama pada kemampuan kognitif yaitu pada membaca dan menulis, kemampuan literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Literasi yang paling mendasar ialah literasi baca tulis. Pentingnya literasi membuat pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program gerakan literasi sekolah (GLS). Kemendikbud (2016:7-8), menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat

serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Suragangga menyebutkan ada empat tujuan gerakan literasi sekolah (Hamdan dan Dessy, 2018:17) yaitu; a) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah; b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi; c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak; d) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai macam strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan gerakan literasi adalah upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dan gemar dalam berliterasi sepanjang hayat dengan menggunakan strategi dan aturan yang telah ditentukan. Sekolah merupakan salah satu tempat penting untuk memberikan literasi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dalam literasi.

Dalam perkembangan literasi sendiri terdapat 6 macam literasi yang harus dipahami saat ini (Afiyatul Fatimah, 2020:67-70), yang terdiri dari; 1) literasi dini yaitu kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya; 2) literasi dasar yaitu suatu kemampuan untuk membaca, mendengarkan, berbicara, menulis, dan menghitung. Yang terdiri dari: literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan; 3) literasi perpustakaan, literasi perpustakaan ada supaya perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang

baik bagi para masyarakat; 4) literasi media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda seperti media cetak, media elektronik, media digital dan pemahaman dalam memanfaatkan teknologi dengan media literasi; 5) literasi teknologi yaitu kemampuan dalam memahami kelengkapan yang terdapat pada teknologi itu sendiri seperti perangkat keras (hardwere) dan perangkat lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi; 6) literasi visual yaitu pemahaman tentang literasi media dan literasi teknologi dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis.

2. Membaca

Somadayo mengungkapkan membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis (Mahsyatur, 2019:15). Membaca menurut Akhadiyah Merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Delia putri dan Elvina, 2019:4). Adapun menurut Tarigan membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan (Erwin Harianto 2020:2).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar, karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Kemampuan membaca merupakan salah

satu upaya individu dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap individu mempunyai dorongan untuk selalu ingin tahu, dengan rasa ingin tahunya itu individu berusaha memenuhinya melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, anak belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar. Manfaat kegiatan membaca untuk anak Sekolah Dasar sangat besar. Y Budi Artati (2018:2), menyebutkan ada beberapa manfaat membaca antara lain: merangsang sel-sel otak, menumbuhkan daya cipta, meningkatkan perbendaharaan kata, membantu mengekspresikan pemikiran, dan terhindar dari kegiatan yang tidak berguna.

3. Teks Fiksi

Fiksi pada hakikatnya adalah cerita kisah Muhardi dan Hasanuddin mendefinisikan fiksi sebagai cerita rekaan, khayalan atau dapat juga berarti suatu pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran semata (Yasnur Asri, 2021:13). Putu Wijaya mengungkapkan fiksi sebagai alat mencurahkan makna agar dapat ditumpuhkan pembaca dengan tuntas (Muhardi dan Hasanuddin, 2021:23). Gerson Poyk berpendapat bahwa setiap fiksi merupakan perwujudan ide yang bertumpu pada kekuatan intelektual dan imajinasi dengan segala kondisi eksistensinya, nurani kemanusiaan. Adapun Yasnur Asri berpendapat fiksi ialah karya kreatif imajinatif, yakni karya yang mempunyai bentuk sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan.

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian fiksi dapat peneliti simpulkan bacaan fiksi adalah bacaan yang ditulis berdasarkan khayalan

pengarang dalam bentuk cerita yang menarik, serta dapat memberikan hiburan, ketentraman pikiran, dan lain sebagainya.

Adapun jenis teks fiksi dibagi menjadi 2 (Apriyanto Dwi Santoso, 2019), antara lain; 1) prosa lama, yaitu prosa yang hidup dan berkembang dalam masyarakat lama Indonesia. Prosa lama merupakan karya sastra yang belum mendapat pengaruh dari sastra atau kebudayaan barat. Prosa lama dibagi menjadi dua yaitu hikayat dan cerita rakyat. Cerita rakyat dibedakan menjadi cerita jenaka, mite, fabel, saga, dan legenda; 2) prosa baru, yaitu fiksi atau cerita rekaan dalam kesastraan Indonesia yang lahir karena sentuhan kesastraan barat. Terutama kesastraan Belanda. Bentuk fiksi yang lahir pada masa kesastraan Indonesia baru yaitu cerita pendek (cerpen), novel, cerita bersambung (cerber), prosa liris, dan prosa mini. Apabila dalam prosa lama pembaca dibawa pada alam khayal atau santai, dalam prosa baru pembaca dibawa pada peristiwa-peristiwa yang dialami setiap hari.

Dalam cerita Fiksi mengandung unsur-unsur pembentuk seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun fiksi yang berasal dari luar. Berikut penjelasan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya fiksi.

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam karya fiksi menurut F. Aziez dan Abdul Hasim (2012:46-55) adalah unsur yang membangun dari dalam fiksi itu sendiri antara lain; a) latar (*setting*), adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa; b) penokohan dan perwatakan, tokoh merupakan pelaku

yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita. Sementara itu, penokohan dapat diartikan sebagai cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita yang dikarangnya; c) alur (*plot*), yaitu struktur penyusunan kejadian-kejadian dalam cerita yang disusun secara logis; d) sudut pandang (*point of view*), yaitu cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya; e) tema, yaitu pokok pikiran atau masalah yang dikemukakan dalam suatu cerita oleh pengarangnya; f) amanat, merupakan ajaran moral atau pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang berasal dari luar karya sastra. (Apriyanto Dwi Santoso, 2019), menyebutkan unsur ekstrinsik sebuah karya sastra sebagai berikut; a) gaya bahasa, yaitu tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa; b) riwayat hidup pribadi pengarang, pengalaman hidup pengarang memengaruhi terbentuknya karya sastra. Sebagian besar pengalaman hidup pengarang diimplementasi dalam diri tokoh utama; c) kehidupan masyarakat tempat karya sastra itu diciptakan, seperti suasana politik, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial budaya; d) nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, diantaranya moral, estetika, sosial, budaya, religi, dan politik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Harini (2017), dengan judul penelitian “Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul Kota”.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Mardianto (2020), dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa dengan Buku Cerita Fiksi Kelas IX di SMPN 47 Merangin Tahun Ajaran 2019/2020”.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, peneliti dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut. Persamaan penelitian yang relevan yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi membaca peserta didik. Perbedaannya yaitu penelitian relevan yang dilakukan oleh Ika Nur Hariani menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raden Mardianto menggunakan deskriptif kualitatif.

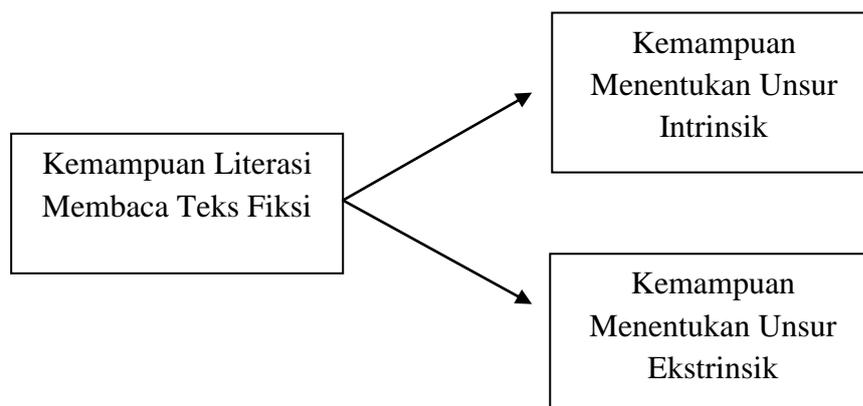
C. Kerangka Pikir

Budaya literasi di sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama guru, disebabkan guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian budaya literasi dapat di bangun melalui proses pembelajaran. Pembelajaran literasi yang menyenangkan dapat diupayakan melalui media dan sumber belajar yang menarik. salah satu solusi mengatasi rendahnya minat dan kemampuan membaca adalah menyediakan buku yang menarik.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan literasi membaca anak untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi dengan membaca cerita fiksi. Cerita fiksi adalah cerita yang berdasarkan hasil karangan seseorang atau khayalan seseorang bukan berdasarkan pada fakta. Cerita fiksi ini disajikan dalam bentuk cerita yang menarik yang dikontekskan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan membaca

cerita tersebut diharapkan dapat memahami isi cerita sehingga literasi membaca siswa meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa anak sekolah dasar kelas 5 di SDN 4 Pohgding, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang dapat membaca akan tetapi belum bisa memahami isi bacaan, siswa juga mengalami kesulitan memaknai kosakata dalam cerita yang dibaca, selain itu siswa juga kesulitan menganalisis amanat yang terkandung di dalam cerita yang telah dibaca, siswa kesulitan memahami pertanyaan 5W+1H terkait bacaan yang telah dibaca, dan siswa kesulitan menceritakan ulang cerita yang telah dibaca menggunakan bahasanya sendiri, jika ada siswa yang dapat menceritakan kembali cerita yang telah dibaca ceritanya masih belum runtut. Dari hasil observasi di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V Sekolah Dasar. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1
Sekema Kerangka Pikir

Materi Bahasa Indonesia di kelas lima berisi bacaan yang menuntut siswa mampu memahami isi teks, mengidentifikasi unsur cerita dan menyimpulkan isi dari cerita yang telah dibaca. Banyak siswa yang dapat membaca akan tetapi belum bisa memahami isi bacaan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi kesulitan sendiri bagi guru ketika akan mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 14).

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2010:29).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. “Analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”. Penelitian ini tidak dapat dimanipulasi pada variabel-variabel bebas karena menggambarkan suatu kondisi apa adanya yang berlangsung pada kondisi saat ini atau pada masa lampau (Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 18).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 177).

Memaknai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 4 Pohgading yang berjumlah 173 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012: 118).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V sekolah dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Sutrisno Hadi menyebutkan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2018: 145). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengenai tingkat kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V SDN 4 Pohgading.

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010:193).

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa Sekolah Dasar Kelas V di SDN 2 Pohgading. Tes dilakukan dalam bentuk tertulis yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenta dari seseorang (Sugiyono, 2012: 329). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V SDN 2 Pohgading.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2010: 75).

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian, peneliti harus memiliki alat ukur yang baik untuk dalam melakukan penelitian. Alat ukur yang dimaksud adalah instrumen penelitian. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa tes sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode bantu. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa yang telah terpilih menjadi sampel.

1. Instrumen Tes

Tes adalah alat bantu berupa soal-soal tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur dalam aspek kognitif. Instrumen tes ini

digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Literasi Membaca Teks Fiksi

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Kemampuan Literasi Membaca Teks Fiksi	Mampu Menentukan Unsur-Unsur Pembangun Cerpen	Menentukan unsur intrinsik dalam teks cerpen	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,14,16,17,18,19,20,22,23,24,26	20
		Menentukan unsur ekstrinsik dalam teks cerpen	6,12,13,15,21,25	6
Total				26

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data yang terkumpul dalam bentuk tabel
2. Menganalisis dan mengoreksi jawaban siswa yang sudah diketahui, kemudian dihitung dan diolah berdasarkan rumus Ngalim Purwanto (2006:102), sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai yang dicari

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

100 : Bilangan tetap

Untuk menentukan nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang dicari

$\sum X$: Jumlah Skor

N : Banyaknya Siswa

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Membaca Teks Fiksi

No	Nilai	Nilai Huruf	Predikat
1	86-100	A	Sangat Baik
2	76-85	B	Baik
3	60-75	C	Sedang
4	55-59	D	Kurang
5	≤ 54	TL	Sangat Kurang

Sumber: Ngalim Purwanto (2006:103).

3. Menginterpretasi hasil data yang telah dianalisis sebelumnya, kemudian peneliti hubungkan dengan kategori penilaian.
4. Menyimpulkan hasil yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan deskripsi data tentang kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Yang terdiri dari; 1) kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 2) kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita. Dalam pelaksanaan tes ini peneliti mengambil sampel kelas 5 yang terdiri dari 20 siswa dalam satu kelas, untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya hasil deskripsi akan peneliti kemukakan dalam bentuk tabel. Tabel adalah daftar berisi ikhtisar sejumlah besar data, informasi, biasanya berisi kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak.

Hasil tes yang telah peneliti lakukan di lapangan, selanjutnya peneliti deskripsikan berdasarkan masalah penelitian. Deskripsi data peneliti paparkan dalam bentuk tabel. Soal tentang menentukan unsur intrinsik berjumlah 20 soal, yang terdiri dari nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, dan 26. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Berdasarkan kunci jawaban yang benar, adapun hasil tes kemampuan siswa kelas V SDN 4 Pohgading dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan
Unsur Intrinsik Cerita

No	Nama	Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
1	Zayyina	15	80	B	Baik
2	Prasasti	13	65	C	Cukup
3	Adelia	13	65	C	Cukup
4	Yuna	12	60	C	Cukup
5	Arkan	11	55	D	Kurang
6	Guntur	11	55	D	Kurang
7	Abdul	10	50	TL	Sangat Kurang
8	Sifa	10	50	TL	Sangat Kurang
9	Maelina	10	50	TL	Sangat Kurang
10	Dita	9	45	TL	Sangat Kurang
11	Hena	9	45	TL	Sangat Kurang
12	Laeli	8	40	TL	Sangat Kurang
13	Rori	8	40	TL	Sangat Kurang
14	Rojita	8	40	TL	Sangat Kurang
15	Alisa	7	35	TL	Sangat Kurang
16	Jaka	7	35	TL	Sangat Kurang
17	Ami	6	30	TL	Sangat Kurang
18	Rayzan	5	25	TL	Sangat Kurang
19	Lintang	3	15	TL	Sangat Kurang

20	Yumna	2	10	TL	Sangat Kurang
Jumlah		177	885		
Rata-Rata		8,85	44,25	TL	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 4 Pohgading dalam menentukan unsur intrinsik cerita sebagai berikut; 1) untuk Zayyina dari 20 soal tentang menentukan unsur intrinsik dalam cerita diperoleh skor yang berjumlah benar 16 dan skor yang salah berjumlah 5, nilai yang diperoleh sebesar 80 dengan kategori kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita tergolong baik, 2) Prasasti Ayu dari 20 soal diperoleh skor yang benar berjumlah 13 dan skor yang salah berjumlah 7, dengan total nilai 65 tergolong kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 3) Adelia dari 20 soal diperoleh skor benar berjumlah 13 dan skor salah berjumlah 7, dengan total nilai 65 tergolong kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 4) Yuna dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 12 dan skor yang salah berjumlah 8, dengan total nilai 60 tergolong pada kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita,

5) Arkan dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 11 dan skor yang salah berjumlah 9, dengan total nilai 55 tergolong pada kategori kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 6) Guntur dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 11 dan skor yang salah berjumlah 9, dengan total nilai 55 tergolong pada kategori kurang pada kemampuan

menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 7) Abdul dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 10 dan skor yang salah berjumlah 10, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 8) Sifa dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 10 dan skor yang salah berjumlah 10, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 9) Maelina dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 10 dan skor yang salah berjumlah 10, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita,

10) Dita dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 9 dan skor yang salah berjumlah 11, dengan total nilai 45 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 11) Hena dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 9 dan skor yang salah berjumlah 11, dengan total nilai 45 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 12) Laeli dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 8 dan skor yang salah berjumlah 12, dengan total nilai 40 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 13) Rori dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 8 dan skor yang salah berjumlah 12, dengan total nilai 40 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 14) Rojita dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 8 dan skor yang salah berjumlah 12, dengan total nilai 40 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita,

15) Alisa dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 7 dan skor yang salah berjumlah 13, dengan total nilai 35 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 16) Jaka dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 7 dan skor yang salah berjumlah 13, dengan total nilai 35 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 17) Ami dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 6 dan skor yang salah berjumlah 14, dengan total nilai 30 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 18) Rayzan dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 5 dan skor yang salah berjumlah 15, dengan total nilai 25 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, 19) Lintang dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 7, dengan total nilai 15 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita dan terakhir, 20) Yumna dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah 18, dengan total nilai 10 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita.

Selanjutnya, pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik yang terdiri dari 6 soal, yang terdiri dari nomor soal nomor 6, 13, 12, 15, 21 dan 25. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Berdasarkan kunci jawaban yang benar, adapun hasil tes kemampuan siswa kelas V SDN 4 Pohgading dalam menentukan unsur ekstrinsik cerita sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan
Unsur Ekstrinsik Cerita

No	Nama	Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
1	Zayyina	3	50	TL	Sangat Kurang
2	Prasasti	4	67	C	Cukup
3	Adelia	3	50	TL	Sangat Kurang
4	Yuna	3	50	TL	Sangat Kurang
5	Arkan	5	83	B	Baik
6	Guntur	1	17	TL	Sangat Kurang
7	Abdul	4	67	C	Cukup
8	Sifa	4	67	C	Cukup
9	Maelina	4	67	C	Cukup
10	Dita	2	33	TL	Sangat Kurang
11	Hena	3	50	TL	Sangat Kurang
12	Laeli	1	17	TL	Sangat Kurang
13	Rori	3	50	TL	Sangat Kurang
14	Rojita	3	50	TL	Sangat Kurang
15	Alisa	2	33	TL	Sangat Kurang
16	Jaka	3	50	TL	Sangat Kurang
17	Ami	2	33	TL	Sangat Kurang
18	Rayzan	1	17	TL	Sangat Kurang
19	Lintang	2	33	TL	Sangat Kurang

20	Yumna	4	67	C	Cukup
Jumlah		57	951		
Rata-Rata		2,85	47,55	TL	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 4 Pohgading dalam menentukan unsur ekstrinsik cerita sebagai berikut; 1) untuk Zayyina dari 6 soal tentang menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita diperoleh skor yang berjumlah benar 3 dan skor yang salah berjumlah 3, nilai yang diperoleh sebesar 50 dengan kategori kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita tergolong sangat kurang, 2) Prasasti Ayu dari 6 soal diperoleh skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 3) Adelia dari 6 soal diperoleh skor benar berjumlah 3 dan skor salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 4) Yuna dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada sangat kurang sedang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita,

5) Arkan dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 5 dan skor yang salah berjumlah 1, dengan total nilai 83 tergolong pada kategori baik pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 6) Guntur dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 1 dan skor yang salah berjumlah 5, dengan total nilai 17 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan

menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 7) Abdul dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong pada kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 8) Sifa dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong pada kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 9) Maelina dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong pada cukup sedang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 10) Dita dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah 4, dengan total nilai 33 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita,

11) Hena dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 12) Laeli dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 1 dan skor yang salah berjumlah 5, dengan total nilai 17 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 13) Rori dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 14) Rojita dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam

cerita, 15) Alisa dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah 4, dengan total nilai 33 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita,

16) Jaka dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 17) Ami dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah , dengan total nilai 33 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 18) Rayzan dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 1 dan skor yang salah berjumlah 5, dengan total nilai 17 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, 19) Lintang dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah 4, dengan total nilai 33 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita dan terakhir, 20) Yumna dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong pada kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita.

B. Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya menganalisis dan mengoreksi data dengan menggunakan rumus dari Ngalim Purwanto (2006)). Hasil analisis data kemampuan siswa kelas V SDN 4 Pohgading dalam menentukan unsur intrinsik cerita sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan
Unsur Intrinsik Cerita

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Zayyina	80	Baik
2	Prasasti	65	Cukup
3	Adelia	65	Cukup
4	Yuna	60	Cukup
5	Arkan	55	Kurang
6	Guntur	55	Kurang
7	Abdul	50	Sangat Kurang
8	Sifa	50	Sangat Kurang
9	Maelina	50	Sangat Kurang
10	Dita	45	Sangat Kurang
11	Hena	45	Sangat Kurang
12	Laeli	40	Sangat Kurang
13	Rori	40	Sangat Kurang
14	Rojita	40	Sangat Kurang
15	Alisa	35	Sangat Kurang
16	Jaka	35	Sangat Kurang
17	Ami	30	Sangat Kurang
18	Rayzan	25	Sangat Kurang
19	Lintang	15	Sangat Kurang

20	Yumna	10	Sangat Kurang
Jumlah		885	
Rata-Rata		44,25	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabya, Kabupaten Lombok Timur pada tes kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita berjumlah 44, 25 dari 20 siswa dengan kategori sangat kurang. Hasil tersebut didapat dari:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{885}{20} = 44,25$$

Untuk Zayyina dari 20 soal tentang menentukan unsur intrinsik dalam cerita diperoleh skor yang berjumlah benar 16 dan skor yang salah berjumlah 5, nilai yang diperoleh sebesar 80 dengan kategori kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita tergolong baik, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{16}{20} \times 100 = 80 \text{ (Baik)}$$

Prasasti Ayu dari 20 soal diperoleh skor yang benar berjumlah 13 dan skor yang salah berjumlah 7, dengan total nilai 65 tergolong kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{13}{20} \times 100 = 65 \text{ (Cukup)}$$

Adelia dari 20 soal diperoleh skor benar berjumlah 13 dan skor salah berjumlah 7, dengan total nilai 65 tergolong kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{13}{20} \times 100 = 65 \text{ (Cukup)}$$

Yuna dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 12 dan skor yang salah berjumlah 8, dengan total nilai 60 tergolong pada kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{12}{20} \times 100 = 60 \text{ (Cukup)}$$

Arkan dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 11 dan skor yang salah berjumlah 9, dengan total nilai 55 tergolong pada kategori kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{11}{20} \times 100 = 55 \text{ (Kurang)}$$

Guntur dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 11 dan skor yang salah berjumlah 9, dengan total nilai 55 tergolong pada kategori kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{11}{20} \times 100 = 55 \text{ (Kurang)}$$

Abdul dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 10 dan skor yang salah berjumlah 10, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{10}{20} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Sifa dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 10 dan skor yang salah berjumlah 10, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{10}{20} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Maelina dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 10 dan skor yang salah berjumlah 10, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{10}{20} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Dita dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 9 dan skor yang salah berjumlah 11, dengan total nilai 45 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{9}{20} \times 100 = 45 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Hena dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 9 dan skor yang salah berjumlah 11, dengan total nilai 45 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{9}{20} \times 100 = 45 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Laeli dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 8 dan skor yang salah berjumlah 12, dengan total nilai 40 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{8}{20} \times 100 = 40 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Rori dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 8 dan skor yang salah berjumlah 12, dengan total nilai 40 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{8}{20} \times 100 = 40 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Rojita dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 8 dan skor yang salah berjumlah 12, dengan total nilai 40 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{8}{20} \times 100 = 40 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Alisa dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 7 dan skor yang salah berjumlah 13, dengan total nilai 35 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{7}{20} \times 100 = 35 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Jaka dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 7 dan skor yang salah berjumlah 13, dengan total nilai 35 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{7}{20} \times 100 = 35 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Ami dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 6 dan skor yang salah berjumlah 14, dengan total nilai 30 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{6}{20} \times 100 = 30 \text{ (Sangat Kurang)}$$

18) Rayzan dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 5 dan skor yang salah berjumlah 15, dengan total nilai 25 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{5}{20} \times 100 = 25 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Lintang dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 7, dengan total nilai 15 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{3}{20} \times 100 = 15 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Terakhir, Yumna dari 20 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah 18, dengan total nilai 10 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{2}{20} \times 100 = 10 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Berdasarkan deskripsi data, maka selanjutnya dilakukan analisis data terhadap nilai siswa dari jumlah seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 20 siswa. siswa dengan kategori baik pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita berjumlah 1 dari 20 siswa, siswa dengan kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita berjumlah 3 dari 20 siswa, siswa dengan kategori kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita berjumlah 2 dari 20 siswa, dan siswa dengan kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita berjumlah 14 dari 20 siswa.

Penjelasan mengenai jumlah rata-rata kemampuan siswa kelas V SDN 4 Pohgading yang dihitung menggunakan rumus pada tingkat menentukan unsur intrinsik cerita sebagai berikut; 1) siswa yang berkategori baik berjumlah 1 siswa $\frac{1}{20} \times 100 = 5$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang berkategori baik yaitu 5%, 2) siswa yang berkategori cukup berjumlah 3 siswa $\frac{3}{20} \times 100 = 15$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang berkategori cukup yaitu 15%, 3) siswa yang berkategori kurang berjumlah 2 siswa $\frac{2}{20} \times 100 = 10$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang berkategori kurang yaitu 10%, 4) siswa yang berkategori sangat kurang berjumlah 14 siswa $\frac{14}{20} \times 100 = 70$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5

SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang berkategori sangat kurang yaitu 70%.

Maka, dapat disimpulkan rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita berada pada kategori sangat kurang dengan jumlah nilai rata-rata 70%.

Tabel 4.4
Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan Unsur Ekstrinsik Cerita

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Zayyina	50	Sangat Kurang
2	Prasasti	67	Cukup
3	Adelia	50	Sangat Kurang
4	Yuna	50	Sangat Kurang
5	Arkan	83	Baik
6	Guntur	17	Sangat Kurang
7	Abdul	67	Cukup
8	Sifa	67	Cukup
9	Maelina	67	Cukup
10	Dita	33	Sangat Kurang
11	Hena	50	Sangat Kurang
12	Laeli	17	Sangat Kurang
13	Rori	50	Sangat Kurang
14	Rojita	50	Sangat Kurang
15	Alisa	33	Sangat Kurang

16	Jaka	50	Sangat Kurang
17	Ami	33	Sangat Kurang
18	Rayzan	17	Sangat Kurang
19	Lintang	33	Sangat Kurang
20	Yumna	67	Cukup
Jumlah		951	
Rata-Rata		47,55	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabya, Kabupaten Lombok Timur pada tes kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita berjumlah 45, 85 dari 20 siswa dengan kategori sangat kurang. Hasil tersebut didapat dari:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{951}{20} = 47,55$$

Untuk Zayyina dari 6 soal tentang menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita diperoleh skor yang berjumlah benar 3 dan skor yang salah berjumlah 3, nilai yang diperoleh sebesar 50 dengan kategori kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita tergolong sangat kurang, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{3}{6} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Prasasti Ayu dari 6 soal diperoleh skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{4}{6} \times 100 = 67 \text{ (Cukup)}$$

Adelia dari 6 soal diperoleh skor benar berjumlah 3 dan skor salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{3}{6} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Yuna dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada sangat kurang sedang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{3}{6} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Arkan dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 5 dan skor yang salah berjumlah 1, dengan total nilai 83 tergolong pada kategori baik pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{5}{6} \times 100 = 83 \text{ (Baik)}$$

Guntur dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 1 dan skor yang salah berjumlah 5, dengan total nilai 17 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{1}{6} \times 100 = 17 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Abdul dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong pada kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{4}{6} \times 100 = 67 \text{ (Cukup)}$$

Sifa dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong pada kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{4}{6} \times 100 = 67 \text{ (Cukup)}$$

Maelina dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong pada cukup sedang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{4}{6} \times 100 = 67 \text{ (Cukup)}$$

Dita dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah 4, dengan total nilai 33 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{2}{6} \times 100 = 33 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Hena dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{3}{6} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Laeli dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 1 dan skor yang salah berjumlah 6, dengan total nilai 17 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{1}{6} \times 100 = 17 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Rori dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{3}{6} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Rojita dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{3}{6} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Alisa dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah 4, dengan total nilai 33 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{2}{6} \times 100 = 33 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Jaka dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 3 dan skor yang salah berjumlah 3, dengan total nilai 50 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{3}{6} \times 100 = 50 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Ami dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah , dengan total nilai 33 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{2}{6} \times 100 = 33 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Rayzan dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 1 dan skor yang salah berjumlah 5, dengan total nilai 17 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{1}{6} \times 100 = 17 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Lintang dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 2 dan skor yang salah berjumlah 4, dengan total nilai 33 tergolong pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{2}{6} \times 100 = 33 \text{ (Sangat Kurang)}$$

Terakhir, Yumna dari 6 soal mendapatkan skor yang benar berjumlah 4 dan skor yang salah berjumlah 2, dengan total nilai 67 tergolong pada kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik dalam cerita, lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berdasarkan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Skor Maksimal:

$$\text{Nilai} = \frac{4}{6} \times 100 = 67 \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan deskripsi data, maka selanjutnya dilakukan analisis data terhadap nilai siswa dari jumlah seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 20 siswa. siswa dengan kategori baik pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita berjumlah 1 dari 20 siswa, siswa dengan kategori cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita berjumlah 5 dari 20 siswa, dan siswa dengan kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita berjumlah 14 dari 20 siswa.

Penjelasan mengenai jumlah rata-rata kemampuan siswa kelas V SDN 4 Pohgading yang dihitung menggunakan rumus pada tingkat menentukan unsur ekstrinsik cerita sebagai berikut; 1) siswa yang berkategori baik berjumlah 1 siswa $\frac{1}{20} \times 100 = 5$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita yang berkategori baik yaitu 5%, 2) siswa yang berkategori cukup berjumlah 5 siswa $\frac{5}{20} \times 100 = 25$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita yang berkategori cukup yaitu 25%, 3) siswa yang

berkategori sangat kurang berjumlah 14 siswa $\frac{14}{20} \times 100 = 70$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita yang berkategori sangat kurang yaitu 70%.

Maka, dapat disimpulkan rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita berada pada kategori sangat kurang dengan jumlah nilai rata-rata 70%.

Tabel 4.5
Interval Rentang Nilai Dan Jumlah Siswa SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	0	0%
2	76-85	Baik	1	5%
3	60-75	Cukup	3	15%
4	55-59	Kurang	2	10%
5	≤ 54	Sangat Kurang	14	70%

Tabel 4.6
Interval Rentang Nilai Dan Jumlah Siswa SDN 4 Pohgading Dalam Menentukan Unsur Ekstrinsik Cerita

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	0	0%
2	76-85	Baik	1	5%
3	60-75	Cukup	5	25%
4	55-59	Kurang	0	0%
5	≤ 54	Sangat Kurang	14	70%

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada bulan April 2023 di SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023, tentang kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V yang terdiri dari kemampuan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya dapat peneliti interpretasikan sebagai berikut:

1. Interpretasi Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023 Dalam Menentukan Unsur Intrinsik

Berdasarkan hasil tes pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita di kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023. Siswa kelas V SDN 4 Pohgading berada pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita, ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan. Tes tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang terdiri dari 20 soal, diberikan kepada siswa kelas V SDN 4 Pohgading yang berjumlah 20 siswa. Hasil tes menunjukkan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah 1 dari 20 siswa (5%) dengan total nilai 80 yang dapat dikategorikan baik pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita, selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup berjumlah 3 dari 20 siswa (15%) dengan perolehan nilai 60-65 yang dapat dikategorikan cukup pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang berjumlah 2 dari 20 siswa (10%) dengan perolehan nilai 55-59, yang dapat dikategorikan kurang pada kemampuan

menentukan unsur intrinsik cerita, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang berjumlah paling banyak yaitu 14 dari 20 siswa (70%) dengan perolehan nilai ≤ 54 , yang dapat dikategorikan sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita.

Penjelasan mengenai jumlah rata-rata kemampuan siswa kelas V SDN 4 Pohgading yang dihitung menggunakan rumus pada tingkat menentukan unsur intrinsik cerita sebagai berikut; 1) siswa yang berkategori baik berjumlah 1 siswa $\frac{1}{20} \times 100 = 5$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang berkategori baik yaitu 5%, 2) siswa yang berkategori cukup berjumlah 3 siswa $\frac{3}{20} \times 100 = 15$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang berkategori cukup yaitu 15%, 3) siswa yang berkategori kurang berjumlah 2 siswa $\frac{2}{20} \times 100 = 10$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang berkategori kurang yaitu 10%, 4) siswa yang berkategori sangat kurang berjumlah 14 siswa $\frac{14}{20} \times 100 = 70$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang berkategori sangat kurang yaitu 70%.

2. Interpretasi Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023 Dalam Menentukan Unsur Ekstrinsik

Berdasarkan hasil tes pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita di kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur

Tahun Ajaran 2022/2023. Siswa kelas V SDN 4 Pohgading berada pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita, ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan. Tes tentang kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita yang terdiri dari 6 soal, diberikan kepada siswa kelas V SDN 4 Pohgading yang berjumlah 20 siswa. Hasil tes menunjukkan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah 1 dari 20 siswa (5%) dengan total nilai 83 yang dapat dikategorikan baik pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita, selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup berjumlah 5 dari 20 siswa (25%) dengan perolehan nilai 60-65 yang dapat dikategorikan cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%) dengan perolehan nilai ≤ 54 , yang dapat dikategorikan sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita.

Penjelasan mengenai jumlah rata-rata kemampuan siswa kelas V SDN 4 Pohgading yang dihitung menggunakan rumus pada tingkat menentukan unsur ekstrinsik cerita sebagai berikut; 1) siswa yang berkategori baik berjumlah 1 siswa $\frac{1}{20} \times 100 = 5$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita yang berkategori baik yaitu 5%, 2) siswa yang berkategori cukup berjumlah 5 siswa $\frac{5}{20} \times 100 = 25$, Jadi rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita yang berkategori cukup yaitu 25%, 3) siswa yang berkategori sangat kurang berjumlah 14 siswa $\frac{14}{20} \times 100 = 70$, Jadi rata-rata

kemampuan siswa kelas 5 SDN 4 Pohgading dalam kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita yang berkategori sangat kurang yaitu 70%.

Artinya dari 20 siswa hanya 6 siswa yang mampu menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita. Sedangkan 14 siswa lainnya belum mampu menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita dengan baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita antara lain; 1) kurangnya kemampuan konsentrasi siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada cerita; 2) banyak siswa yang tidak membaca dengan seksama isi cerita dan asal menjawab; 3) rendahnya pemahaman siswa tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada cerita, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita antara lain; 1) lingkungan sekolah yang kurang mendukung; 2) keterbatasan buku/bahan bacaan; 3) keluarga yang kurang mendukung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan di kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes mengenai kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 54 dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%), siswa yang memperoleh nilai 55-59 dengan kategori kurang berjumlah 2 dari 20 siswa (10%), siswa yang memperoleh nilai 60-65 dengan kategori cukup berjumlah 3 dari 20 siswa (15%), dan siswa yang memperoleh nilai 80 dengan kategori baik berjumlah 1 dari 20 siswa (5%). Yang artinya dari 20 siswa hanya 6 siswa yang mampu menentukan unsur intrinsik cerita, sedangkan 14 siswa lainnya belum mampu menentukan unsur intrinsik cerita dengan baik.
2. Hasil tes mengenai kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 54 dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%), siswa yang memperoleh nilai 60-65 dengan kategori cukup berjumlah 5 dari 20 siswa (25%), dan siswa yang memperoleh nilai 83 dengan kategori baik berjumlah 1 dari 20 siswa (5%). Yang artinya dari 20 siswa hanya 6 siswa yang mampu menentukan unsur ekstrinsik cerita, sedangkan 14 siswa lainnya belum mampu menentukan unsur ekstrinsik cerita dengan baik.
3. Kemampuan keseluruhan siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dalam menentukan unsur intrinsik dan

ekstrinsik cerita berada pada kategori sangat kurang dengan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 54 dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%).

4. Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita disebabkan karena kurangnya kemampuan konsentrasi siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita, banyak siswa yang tidak membaca dengan seksama isi cerita dan asal menjawab, rendahnya pemahaman siswa tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada cerita, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada cerita.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pembaca sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Mengenai kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita perlu adanya perhatian lebih dari guru untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita. perhatian tersebut dapat berupa motivasi-motivasi agar siswa memiliki keinginan untuk bisa menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita. Tidak hanya memotivasi tetapi guru juga diharapkan memberikan pengetahuan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada cerita. Hal tersebut dapat dalam bentuk teori ataupun praktiknya. Apabila beberapa hal tersebut guru terapkan maka akan membuat siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran yang

membutuhkan pemahaman dalam membaca seperti menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada cerita.

2. Bagi Siswa

Dalam hal ini kesadaran siswa terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik. Siswa hendaknya banyak rajin membaca buku terutama kaitannya dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen agar kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dapat meningkat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa khususnya pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam analisis kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi, dan diharapkan pula dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, sehingga penelitian selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman mengenai kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati, Y. B. (2018). *Terampil Membaca*. Klaten: Intan Pariwara.
- Asri, Y. (2021). *Media Pengkajian Fiksi*. Bandung: Subha Mandiri jaya.
- Aziez, F., & A. H. (2012). *Analisis Fiksi*. Jakarta: Multikreasi Satudelapan.
- Batubara, H. H., & D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.4 (No.1), 15-28.
- Delia, P., & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di SD*. Pasuruan: Qiara Media.
- Fatimah, A. (2020). *Buku Baru Revolusi Literasi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan Didaktika*, Vol.9 (No.1).
- Heri, E. (2019). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang: Alprin.
- Kemendikbud. (2016). *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbudristek. (2022). *Rapor Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Mendikbudristek.
- Muhardi, & Hasanuddin. (2021). *Prosedur Analisis Fiksi*. Bandung: Subha Mandiri Jaya.
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puslitjadidbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso, A. D. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi Baru*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suandi, I. N. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2014). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Wahyuni, L. (2015). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta* , 25-27.

Lampiran-lampiran

Lampiran 01 Soal Tes Pilihan Ganda

Nama:

Kelas :

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d !!!

Perhatikan kutipan Cerpen berikut ini !

Namanya Akbar, dia memang dikenal anak yang baik. Ia tidak pernah tega melihat orang lain menderita. Apalagi orang tua. Baginya orang tua harus ditolong karena tanpa mereka kita bukan apa-apa. Seperti pada waktu itu, matahari sangat menyengat. Akbar sudah lelah dari pasar dan kepanasan mencoba berjalan cepat. Ia ingin segera sampai di rumah. Tapi anggapannya meleset ia melihat seorang nenek yang terlihat bingung dan kerepotan membawa barang. Jadilah Akbar menghampirinya.

Tampaknya nenek itu bingung mencari alamat. Kebetulan Akbar tahu alamat yang dituju. Akbar mengantarkan nenek sampai tujuan meski jalanan berseberangan dengan arah ia pulang. Ia juga membawakan barang nenek itu. Akbar lupa akan lelahnya, begitulah Akbar selalu senang membantu orang lain.

1. Latar tempat dalam cerita tersebut adalah.....?
 - a. Di rumah saat siang hari
 - b. Di pasar saat siang hari
 - c. Di jalan saat pagi hari
 - d. Di jalan saat siang hari
2. Sifat Akbar dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Sombong
 - b. Cari muka
 - c. Suka menolong
 - d. Baik hati
3. Tema dari cerpen di atas adalah.....?
 - a. Tolong menolong
 - b. Persahabatan
 - c. Kepahlawanan
 - d. Keikhlasan
4. Tokoh dalam cerita tersebut adalah.....?
 - a. Nenek
 - b. Orang lain
 - c. Akbar

- d. Anak yang baik
- 5. Sudut pandang pengarang dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - d. Sudut pandang orang ketiga pengamat
- 6. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Kejujuran
 - b. Kepasrahan
 - c. Tolong menolong
 - d. Penyesalan

Bacalah cerita berikut untuk menjawab soal nomor 7-13 !

Pagi begitu cepat matahari di ufuk timur nampak kemerahan, indah sekali. Kania dan Obit sudah siap dengan segala peralatan yang dibutuhkan. Peralatan yang kira-kira hanya merepotkan kami tinggal di tenda perkemahan. Kami tidak ingin memperberat tas dengan membawa benda yang tidak dibutuhkan. Sekitar seperenambelas jalan, Kania sudah kelelahan. Aku dan Obit pun demikian. Namun, wajah Kania sudah dibanjiri ribuan tetes paluh. Obit mencoba menyemangati sahabatnya itu, aku kembali melihat sebuah ketulusan dari persahabatan keduanya. Persahabatan dua anak kecil yang aku kagumi, aku harus belajar dari mereka

- 7. Konflik dalam cerpen di atas adalah.....?
 - a. Kania kelelahan dalam perjalanan
 - b. Obit sangat marah kepada Kania
 - c. Kania hanya bisa merepotkan dan memperlambat perjalanan
 - d. Obit meninggalkan Kania
- 8. Amanat yang didapat dari kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Semangat tanpa henti untuk mencapai tujuan
 - b. Berbuat baik untuk menyenangkan orang lain
 - c. Belajar itu dari mana saja dan kapan saja bahkan dari orang yang lebih muda sekalipun
 - d. Kita harus menyemangati orang lain
- 9. Tema pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Perjuangan
 - b. Persahabatan
 - c. Pendidikan
 - d. Kekaguman
- 10. Latar cerita pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Di rumah saat pagi hari
 - b. Di jalan saat pagi hari

- c. Di jalan saat siang hari
 - d. Di jalan saat sore hari
11. Sudut pandang pengarang dalam cerpen di atas adalah.....?
- a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - d. Sudut pandang orang ketiga pengamat
12. Dibawah ini salah satu unsur intrinsik cerpen **kecuali**.....?
- a. Latar
 - b. Latar belakang pengarang
 - c. Alur
 - d. Sudut pandang
13. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Kejujuran
 - b. Kepasrahan
 - c. Kemenangan
 - d. Ketulusan

Bacalah penggalan cerpen berikut!

Kelihatan seorang kakek berjalan bersama cucunya seorang gadis belia yang cantik. Mereka duduk di bawah pohon yang rindang. Gadis itu meminta kakeknya menceritakan riwayat hidupnya, siapa sebenarnya kedua orang tuanya dan di mana mereka sekarang. Sang kakek terdiam sebentar, kemudian mulailah ia bercerita. “Delapan belas tahun yang lalu, seorang pemuda kota berjalan-jalan ke desa ini. Ia terpicat gadis cantik bunga desa ini, dan merekapun menikah. Gadis cantik itu adalah putri kakek satu-satunya”.

14. Latar tempat pada cerita di atas adalah.....?
- a. Di bawah pohon rindang
 - b. Di perkampungan
 - c. Di hutan rimba
 - d. Di jalan pedesaan
15. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Kasih sayang
 - b. Keikhlasan
 - c. Kemenangan
 - d. Pengorbanan

Bacalah penggalan cerpen berikut untuk menjawab no 16-20 !

Pada pelajaran Bu Ayu, aku tidak dapat konsentrasi sama sekali. Oh Tuhan, aku menyesal. Mengapa aku lakukan perbuatan itu. Itu pun juga salahku karena tidak belajar sebelumnya. Aku terpaksa menyontek. Aku tidak ingin mendapatkan nilai di bawah 5.

16. Latar tempat pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Di rumah
 - b. Di kelas
 - c. Di halaman
 - d. Di rumah sakit
17. Latar suasana pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Sedih
 - b. Terharu
 - c. Kecewa
 - d. Bahagia
18. Sudut pandang pengarang dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - d. Sudut pandang orang ketiga pengamat
19. Tema pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Keterusterangan
 - b. Kepasrahan
 - c. Kejujuran
 - d. Penyesalan
20. Konflik pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Senang karena mencontek
 - b. Menyesal karena mencontek
 - c. Tidak ketahuan mencontek
 - d. Tidak belajar

Bacalah kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 21-25 !

- (1) Sejurus lamanya timbul pikiran dan berkata ia dalam hati, “Baiklah kemalangan ini kuserahkan saja kepada-Nya”.
 - (2) Budi menyapu air mata adiknya sambil berkata, “Diamlah, Gus, jangan menangis. Ini aku bawakan nasi bungkus.”
 - (3) Agus menerima bungkus, lalu makanlah ia dalam gelap gulita itu.
 - (4) Budi pun termenung dalam kegelapan malam.
21. Bukti nilai agama terdapat dalam kalimat bernomor.....?
 - a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
 22. Watak tokoh budi pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Pemalu
 - b. Pemarah
 - c. Penyayang
 - d. Pembohong
 23. Latar waktu pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
 - a. Pagi
 - b. Siang

- c. Sore
- d. Malam

24. Latar suasana pada kutipan cerpen di atas adalah.....?

- a. Sedih
- b. Terharu
- c. Kecewa
- d. Mendebarkan

25. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?

- a. Kesabaran
- b. Kekecewaan
- c. Kejujuran
- d. Penyesalan

26. Tokoh utama dalam cerita di atas adalah....?

- a. Budi
- b. Agus
- c. Adik- kakak
- d. Anak jalanan

Lampiran 03 Dokumentasi



Nama: Yuna Aspina
Kelas: V

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d !!!

Perhatikan kutipan Cerpen berikut ini !

Namanya Akbar, dia memang dikenal anak yang baik. Ia tidak pernah tega melihat orang lain menderita. Apalagi orang tua. Baginya orang tua harus ditolong karena tanpa mereka kita bukan apa-apa. Seperti pada waktu itu, matahari sangat menyengat. Akbar sudah lelah dari pasar dan kepanasan mencoba berjalan cepat. Ia ingin segera sampai di rumah. Tapi anggapannya meleset ia melihat seorang nenek yang terlihat bingung dan kerepotan membawa barang. Jadilah Akbar menghampirinya.

Tampaknya nenek itu bingung mencari alamat. Kebetulan Akbar tahu alamat yang dituju. Akbar mengantarkan nenek sampai tujuan meski jalanan berseberangan dengan arah ia pulang. Ia juga membawakan barang nenek itu. Akbar lupa akan lelahnya, begitulah Akbar selalu senang membantu orang lain.

$$\text{Unsur Intrinsik } B = 12 \\ \frac{12}{20} \times 100 = 60 \\ =$$

$$\text{Unsur Ekstrinsik } B = 3 \\ \frac{3}{6} \times 100 = 50 \\ =$$

1. Latar tempat dalam cerita tersebut adalah....?
 - a. Di rumah saat siang hari
 - b. Di pasar saat siang hari
 - c. Di jalan saat pagi hari
 - d. Di jalan saat siang hari
2. Sifat Akbar dalam kutipan cerpen di atas adalah....?
 - a. Sombong
 - b. Cari muka
 - c. Suka menolong
 - d. Baik hati
3. Tema dari cerpen di atas adalah....?
 - a. Tolong menolong
 - b. Persahabatan
 - c. Kepahlawanan
 - d. Keikhlasan
4. Tokoh dalam cerita tersebut adalah....?
 - a. Nenek
 - b. Orang lain
 - c. Akbar
 - d. Anak yang baik
5. Sudut pandang pengarang dalam kutipan cerpen di atas adalah....?
 - a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - d. Sudut pandang orang ketiga pengamat
6. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah....?
 - a. Kejujuran
 - b. Kepasrahan
 - c. Tolong menolong
 - d. Penyesalan

Bacalah cerita berikut untuk menjawab soal nomor 7-13 !

Pagi begitu cepat matahari di ufuk timur nampak kemerahan, indah sekali. Kania dan Obi sudah siap dengan segala peralatan yang dibutuhkan. Peralatan yang kira-kira hanya merepotkan kami tinggal di tenda perkemahan. Kami tidak ingin memperberat tas dengan membawa benda yang tidak dibutuhkan. Sekitar seperenambelas jalan, Kania sudah kelelahan. Aku dan Obi pun demikian. Namun, wajah Kania sudah dibanjiri ribuan tetes paluh. Obi mencoba menyemangati sahabatnya itu, aku kembali melihat sebuah ketulusan dari persahabatan keduanya. Persahabatan dua anak kecil yang aku kagumi, aku harus belajar dari mereka

7. Konflik dalam cerpen di atas adalah.....?
- a. Kania kelelahan dalam perjalanan
 - b. Obi sangat marah kepada Kania
 - c. Kania hanya bisa merepotkan dan memperlambat perjalanan
 - d. Obi meninggalkan Kania
8. Amanat yang didapat dari kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Semangat tanpa henti untuk mencapai tujuan
 - b. Berbuat baik untuk menyenangkan orang lain
 - c. Belajar itu dari mana saja dan kapan saja bahkan dari orang yang lebih muda sekalipun
 - d. Kita harus menyemangati orang lain
9. Tema pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Perjuangan
 - b. Persahabatan
 - c. Pendidikan
 - d. Kekaguman
10. Latar cerita pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Di rumah saat pagi hari
 - b. Di jalan saat pagi hari
 - c. Di jalan saat siang hari
 - d. Di jalan saat sore hari
11. Sudut pandang pengarang dalam cerpen di atas adalah.....?
- a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - d. Sudut pandang orang ketiga pengamat
12. Dibawah ini salah satu unsur intrinsik cerpen **kecuali**.....?
- a. Latar
 - b. Latar belakang pengarang
 - c. Alur
 - d. Sudut pandang
13. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Kejujuran
 - b. Kepasrahan
 - c. Kemenangan
 - d. Ketulusan

Bacalah penggalan cerpen berikut!

Kelihatan seorang kakek berjalan bersama cucunya seorang gadis belia yang cantik. Mereka duduk di bawah pohon yang rindang. Gadis itu meminta kakeknya menceritakan riwayat hidupnya, siapa sebenarnya kedua orang tuanya dan di mana mereka sekarang. Sang kakek terdiam sebentar, kemudian mulailah ia bercerita. "Delapan belas tahun yang lalu, seorang pemuda kota berjalan-jalan ke desa ini. Ia terpikat gadis cantik bunga desa ini, dan merekapun menikah. Gadis cantik itu adalah putri kakek satu-satunya".

14. Latar tempat pada cerita di atas adalah.....?
- a. Di bawah pohon rindang
 - b. Di perkampungan
 - c. Di hutan rimba
 - d. Di jalan pedesaan
15. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Kasih sayang
 - b. Keikhlasan
 - c. Kemenangan
 - d. Pengorbanan

Bacalah penggalan cerpen berikut untuk menjawab no 16-20 !

Pada pelajaran Bu Ayu, aku tidak dapat konsentrasi sama sekali. Oh Tuhan, aku menyesal. Mengapa aku lakukan perbuatan itu. Itu pun juga salahku karena tidak belajar sebelumnya. Aku terpaksa menyontek. Aku tidak ingin mendapatkan nilai di bawah 5.

16. Latar tempat pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Di rumah
 - b. Di kelas
 - c. Di halaman
 - d. Di rumah sakit
17. Latar suasana pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Sedih
 - b. Terharu
 - c. Kecewa
 - d. Bahagia
18. Sudut pandang pengarang dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - d. Sudut pandang orang ketiga pengamat
19. Tema pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Keterusterangan
 - b. Kepasrahan
 - c. Kejujuran
 - d. Penyesalan

20. Konflik pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Senang karena mencontek
 - b. Menyesal karena mencontek
 - c. Tidak ketahuan mencontek
 - d. Tidak belajar

Bacalah kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 21-25 !

- (1) Sejurus lamanya timbul pikiran dan berkata ia dalam hati, "Baiklah kemalangan ini kuserahkan saja kepada-Nya".
- (2) Budi menyapu air mata adiknya sambil berkata, "Diamlah, Gus, jangan menangis. Ini aku bawakan nasi bungkus."
- (3) Agus menerima bungkus, lalu makanlah ia dalam gelap gulita itu.
- (4) Budi pun termenung dalam kegelapan malam.
21. Bukti nilai agama terdapat dalam kalimat bernomor.....?
- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
22. Watak tokoh budi pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Pemalu
 - b. Pemarah
 - c. Penyayang
 - d. Pembohong
23. Latar waktu pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Pagi
 - b. Siang
 - c. Sore
 - d. Malam
24. Latar suasana pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Sedih
 - b. Terharu
 - c. Kecewa
 - d. Mendebarkan
25. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Kesabaran
 - b. Kekecewaan
 - c. Kejujuran
 - d. Penyesalan
26. Tokoh utama dalam cerita di atas adalah.....?
- a. Budi
 - b. Agus
 - c. Adik- kakak
 - d. Anak jalanan

Nama: ~~DITA~~ LESTARI
Kelas : \ /

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d !!!

Perhatikan kutipan Cerpen berikut ini !

Namanya Akbar, dia memang dikenal anak yang baik. Ia tidak pernah tega melihat orang lain menderita. Apalagi orang tua. Baginya orang tua harus ditolong karena tanpa mereka kita bukan apa-apa. Seperti pada waktu itu, matahari sangat menyengat. Akbar sudah lelah dari pasar dan kepanasan mencoba berjalan cepat. Ia ingin segera sampai di rumah. Tapi anggapannya meleset ia melihat seorang nenek yang terlihat bingung dan kerepotan membawa barang. Jadilah Akbar menghampirinya.

Tampaknya nenek itu bingung mencari alamat. Kebetulan Akbar tahu alamat yang dituju. Akbar mengantarkan nenek sampai tujuan meski jalanan berseberangan dengan arah ia pulang. Ia juga membawakan barang nenek itu. Akbar lupa akan lelahnya, begitulah Akbar selalu senang membantu orang lain.

Unsur intrinsik B = 0

$$\frac{0}{20} \times 100 = \underline{\underline{40}}$$

Unsur ekstrinsik B = 2

$$\frac{2}{6} \times 100 = \underline{\underline{33}}$$

- Latar tempat dalam cerita tersebut adalah.....?
 a. Di rumah saat siang hari
 b. Di pasar saat siang hari
 c. Di jalan saat pagi hari
 d. Di jalan saat siang hari
- Sifat Akbar dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
 a. Sombong
 b. Cari muka
 c. Suka menolong
 d. Baik hati
- Tema dari cerpen di atas adalah.....?
 a. Tolong menolong
 b. Persahabatan
 c. Kepahlawanan
 d. Keikhlasan
- Tokoh dalam cerita tersebut adalah.....?
 a. Nenek
 b. Orang lain
 c. Akbar
 d. Anak yang baik
- Sudut pandang pengarang dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
 a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 d. Sudut pandang orang ketiga pengamat
- Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
 a. Kejujuran
 b. Kepasrahan
 c. Tolong menolong
 d. Penyesalan

Bacalah cerita berikut untuk menjawab soal nomor 7-13 !

Pagi begitu cepat matahari di ufuk timur nampak kemerahan, indah sekali. Kania dan Obit sudah siap dengan segala peralatan yang dibutuhkan. Peralatan yang kira-kira hanya merepotkan kami tinggal di tenda perkemahan. Kami tidak ingin memperberat tas dengan membawa benda yang tidak dibutuhkan. Sekitar seperenambelas jalan, Kania sudah kelelahan. Aku dan Obit pun demikian. Namun, wajah Kania sudah dibanjiri ribuan tetes paluh. Obit mencoba menyemangati sahabatnya itu, aku kembali melihat sebuah ketulusan dari persahabatan keduanya. Persahabatan dua anak kecil yang aku kagumi, aku harus belajar dari mereka

7. Konflik dalam cerpen di atas adalah.....?
- a. Kania kelelahan dalam perjalanan
 - b. Obit sangat marah kepada Kania
 - c. Kania hanya bisa merepotkan dan memperlambat perjalanan
 - d. Obit meninggalkan Kania
8. Amanat yang didapat dari kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Semangat tanpa henti untuk mencapai tujuan
 - b. Berbuat baik untuk menyenangkan orang lain
 - c. Belajar itu dari mana saja dan kapan saja bahkan dari orang yang lebih muda sekalipun
 - d. Kita harus menyemangati orang lain
9. Tema pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Perjuangan
 - b. Persahabatan
 - c. Pendidikan
 - d. Kekaguman
10. Latar cerita pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Di rumah saat pagi hari
 - b. Di jalan saat pagi hari
 - c. Di jalan saat siang hari
 - d. Di jalan saat sore hari
11. Sudut pandang pengarang dalam cerpen di atas adalah.....?
- a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - d. Sudut pandang orang ketiga pengamat
12. Dibawah ini salah satu unsur intrinsik cerpen **kecuali**.....?
- a. Latar
 - b. Latar belakang pengarang
 - c. Alur
 - d. Sudut pandang
13. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Kejujuran
 - b. Kepasrahan
 - c. Kemenangan
 - d. Ketulusan

Bacalah penggalan cerpen berikut!

Kelihatan seorang kakek berjalan bersama cucunya seorang gadis belia yang cantik. Mereka duduk di bawah pohon yang rindang. Gadis itu meminta kakeknya menceritakan riwayat hidupnya, siapa sebenarnya kedua orang tuanya dan di mana mereka sekarang. Sang kakek terdiam sebentar, kemudian mulailah ia bercerita. "Delapan belas tahun yang lalu, seorang pemuda kota berjalan-jalan ke desa ini. Ia terpikat gadis cantik bunga desa ini, dan merekapun menikah. Gadis cantik itu adalah putri kakek satu-satunya".

14. Latar tempat pada cerita di atas adalah....?
- a. Di bawah pohon rindang
 - b. Di perkampungan
 - c. Di hutan rimba
 - d. Di jalan pedesaan
15. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah....?
- a. Kasih sayang
 - b. Keikhlasan
 - c. Kemenangan
 - d. Pengorbanan

Bacalah penggalan cerpen berikut untuk menjawab no 16-20 !

Pada pelajaran Bu Ayu, aku tidak dapat konsentrasi sama sekali. Oh Tuhan, aku menyesal. Mengapa aku lakukan perbuatan itu. Itu pun juga salahku karena tidak belajar sebelumnya. Aku terpaksa menyontek. Aku tidak ingin mendapatkan nilai di bawah 5.

16. Latar tempat pada kutipan cerpen di atas adalah....?
- a. Di rumah
 - b. Di kelas
 - c. Di halaman
 - d. Di rumah sakit
17. Latar suasana pada kutipan cerpen di atas adalah....?
- a. Sedih
 - b. Terharu
 - c. Kecewa
 - d. Bahagia
18. Sudut pandang pengarang dalam kutipan cerpen di atas adalah....?
- a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - d. Sudut pandang orang ketiga pengamat
19. Tema pada kutipan cerpen di atas adalah....?
- a. Keterusterangan
 - b. Kepasrahan
 - c. Kejujuran
 - d. Penyesalan

20. Konflik pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Senang karena mencontek
 - b. Menyesal karena mencontek
 - c. Tidak ketahuan mencontek
 - d. Tidak belajar

Bacalah kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 21-25 !

- (1) Sejurus lamanya timbul pikiran dan berkata ia dalam hati, "Baiklah kemalangan ini kuserahkan saja kepada-Nya".
- (2) Budi menyapu air mata adiknya sambil berkata, "Diamlah, Gus, jangan menangis. Ini aku bawa nasi bungkus."
- (3) Agus menerima bungkus, lalu makanlah ia dalam gelap gulita itu.
- (4) Budi pun termenung dalam kegelapan malam.
21. Bukti nilai agama terdapat dalam kalimat bernomor.....?
- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
22. Watak tokoh budi pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Pemalu
 - b. Pemaarah
 - c. Penyayang
 - d. Pembohong
23. Latar waktu pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Pagi
 - b. Siang
 - c. Sore
 - d. Malam
24. Latar suasana pada kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Sedih
 - b. Terharu
 - c. Kecewa
 - d. Mendebarkan
25. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah.....?
- a. Kesabaran
 - b. Kekecewaan
 - c. Kejujuran
 - d. Penyesalan
26. Tokoh utama dalam cerita di atas adalah....?
- a. Budi
 - b. Agus
 - c. Adik- kakak
 - d. Anak jalanan



UNIVERSITAS HAMZANWADI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Mokjid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP. 83612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://ibah.hamzanwadi.ac.id> E-mail: fisehan.hamzanwadi@gmail.com

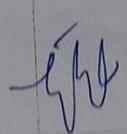
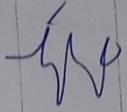
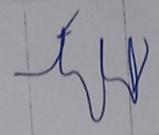
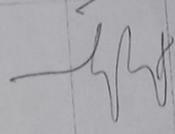
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa: AYU ANDITA
2. Nomor Pokok Mahasiswa: 190102109
3. Semester: VIII / Delapan
4. Fakultas: FIP
5. Jurusan/ Program Studi: PGSD
6. Dosen Pembimbing:
1. Dr. H. KHIRJAN NAHDI, M.Hum
2. DONI SEPTU MARSA IBRAHIM, M.pd
7. Judul Skripsi:

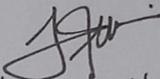
LITERASI MEMBACA TEKS FIKSI SISWA KELAS V SD

8. Jadwal bimbingan

NO	Tanggal Konsul	Materi Bimbingan	Tgl. Revisi/Persetujuan	Paraf	
1	27-2-2023	BAB I - Cara Pengutipan - Margin, spasi dan sumber			
	06-03-2023	BAB I - Latar Belakang			

6/3/2023	Kata Belahap & cel Kongres Ruvon novel.	
14/3/2023	BAB II Kajian Pustaka Daftar Pustaka.	
27/3/2023	BAB III, Surat Televisi	
3/5/2023	BAB IV Kesesuaian Instrumen dg Hasil Penelitian.	
6/5/2023	Kutipan Langsung. Kutipan tidak langsung	
13/5/2023	BAB IV dan V Isi pada bagian Pembahasan Ditambah.	

Pancor, 14-6-2023 20
Ketua Program Studi


(Muhammad Husni, M.pd)
NIDN 0802038801



UNIVERSITAS HAMZANWADI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP: 83612
Telp./Fak: +6237622954 Website: <http://fip.hamzanwadi.ac.id> E-mail: fip@hamzanwadi.ac.id

Nomor : 249/UH.FIP/LT/2023
Lampiran : 1 (Satu) Eks
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Pancor, 04 April 2023

Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur

di-
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi, di bawah ini:

Nama : AYU ANDITA
NPM : 190102109
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi/Karya Ilmiah : LITERASI MEMBACA TEKS FIKSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

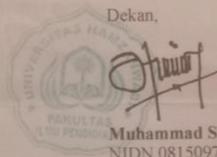
Mohon kiranya diberikan izin melakukan penelitian di Instansi/Lembaga yang ada di Kabupaten Lombok Timur sesuai proposal terlampir.

Demikian, atas kerjasama yang baik disampaikan ucapan terimakasih.

Wallahul Muwaffiqu Walhadi Ila Sabilirrsyad.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



Muhammad Sururuddin, M.Pd.
NIDN 0815097401



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Prof. M.Yamin No. 57 Komplek Kantor Bupati Lombok Timur Blok G Lt. 3 Telp. (0376) 21371

Selong, 04 April 2023

Nomor : 070/153/PD/IV/2023
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala SD Negeri 4 Pohgading
di -
T e m p a t

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Nomor : 249/UH.FIP/LT/2023, Tanggal 04 April 2023, perihal permohonan ijin penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh:

Nama : **AYU ANDITA**
NIM : 1901020109
Alamat : Desa Pohgading Timur
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : Literasi Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Tanggal Pelaksanaan : 04 April s/d 04 Juli 2023

Untuk kelancaran pelaksanaan perihal dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

بِاِذْنِ اللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدَايَةِ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

an. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan,

I. TOTOK PRARIJANTO
NIP. 19660517 199312 1 001

Tembusan:

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lotim di Selong;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Selong di Selong.



PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR
UPT DIKPORA KECAMATAN PRINGGABAYA
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 POHGADING
Jln. Muara Harapan, Gubuk Tengah, Desa Pohgading kec. Pringgabaya

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/35/SDN.4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SDN 4 Pohgading :

Nama: : AYU ANDITA

NIM : 1901020109

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Hamzanwadi Pancor – Lombok Timur

Bahwa nama tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian di Kelas V, dengan judul penelitian “ Literasi Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Pada bulan April 2023. Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : SDN 4 Pohgading

Pada Tanggal 08 April 2023

Kepala SDN 4 Pohgading


H. JAMAL M. S.Pd
NIP. 196412311986051145